



## ANALISIS RATIO SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK TAHUN 2018-2020 PADA PT. MARA TANTO SIREGAR KABUPATEN TAPANULI TENGAH

**Rizky Sitompul**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga  
rizkysitompul74@gmail.com

**Safriadi Pohan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga  
safriadip@gmail.com

**Yacub Hutabarat**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga  
yacubhutabarat2298@gmail.com

**ABSTRACT** Financial ratio analysis is one way to assess the company's financial performance. This study aims to determine the financial performance of PT. Mara Tanto Siregar. The study uses financial management theory based on measuring instruments Debt to Assets Ratio, Debt to Equity ratio, Return On Investment and Return On Equity. The approach used in this research is a descriptive research approach. The samples in this study are the balance sheet and income statement of PT. Mara Tanto Siregar for 3 years for the 2018-2020 period. The data analysis technique used in this research is descriptive data analysis technique, namely collecting data, classifying it in such a way as to obtain a clear picture of the facts that exist as a reality in the object under study. The results showed that the company's financial performance as measured by the solvency ratio (Debt to Assets Ratio) and (Debt to Equity Ratio) was good, because there was an increase in the amount of debt and was followed by an increase in total assets each year and the company was able to emphasize funding using its own capital. The results of the profitability ratio analysis show that the company's ability to generate profits in terms of Return On Investment is good, the average ROI level is 31%, due to the relatively high profit on asset turnover. Meanwhile, in terms of Return On Equity, the company is also good because the company has not been able to maximize its capital to generate optimal net profit, the average during the study period was 42%.

**Keywords:** Debt to Assets Ratio, Debt to Equity ratio, Return On Investment and Return On Equity.

### ABSTRAK

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mara Tanto Siregar. Penelitian menggunakan teori manajemen keuangan yang berdasarkan alat ukur Debt to Assets Ratio, Debt to Equity ratio, Return On Investment dan Return On Equity. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Mara Tanto Siregar selama 3 tahun periode 2018- 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengkalsifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio solvabilitas (Debt to Assets Ratio) dan (Debt to Equity Ratio) baik, karena adanya peningkatan jumlah hutang dan diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva pada setiap tahunnya dan perusahaan mampu menekankan pendanaan menggunakan modal sendiri. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 2, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

*laba dari sisi Return On Investment baik rata-rata tingkat ROI sebesar 31 %, disebabkan laba cukup tinggi perputaran aktivasinya. Sedangkan dari sisi Return On Equity perusahaan juga baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal rata-rata selama periode penelitian sebesar 42 %*

**Kata kunci :** *Debt to Assets Ratio, Debt to Equity ratio, Return On Investmen dan Return On Equity.*

## **LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi sekarang ini setiap perusahaan ataupun instansi dalam menjalankan usahanya pasti menginginkan suatu keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Laba merupakan hasil pencapaian yang menguntungkan atas usaha yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur perusahaan dapat bersinergi dengan baik, baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Karena jika perusahaan tersebut mampu untuk mengelola sumber daya modal maupun sumber daya manusianya maka kelangsungan hidup perusahaannya pun akan mampu untuk bertahan meskipun persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Untuk mengetahui bahwa perusahaan itu dapat bertahan atau tidak maka dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan ini merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio melibatkan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Input dasar untuk analisis rasio keuangan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan bersifat historis, menyajikan tentang apa yang telah terjadi, sehingga timbul kesenjangan kebutuhan informasi. Dengan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengevaluasi perkembangan finansial dari perusahaan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut maka para pengambil keputusan mengolah kembali laporan keuangan untuk melakukan prediksi-prediksi. Laporan keuangan yang akan disusun suatu perusahaan di Indonesia harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan, kinerja perusahaan, analisis keuangan membutuhkan tolak ukur tertentu yang menggunakan rasio, index, yang menghubungkan dua data satu sama lain. Evaluasi laporan keuangan merupakan suatu proses penilaian laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan sebagai tolak ukur untuk dapat mengetahui perubahan-perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan

Apabila *Debt to assets ratio* tinggi artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to equity ratio*, yaitu rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan total ekuitas. Ini sering digunakan untuk membandingkan untuk para kreditor dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan bila dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki.

Apabila *debt to equity ratio* semakin tinggi maka dinilai kurang baik, begitu juga sebaliknya. Karena semakin rendah rasio ini maka akan berdampak semakin rendah tingkat pembayaran bunga. Dalam laporan keuangan PT. Mara Tanto Siregar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dalam rasio profitabilitas yang menggambarkan bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya

dengan menggunakan sumber dana dan sumber daya yang dimiliki yang dapat dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

Semakin tinggi ROI menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. *Return on Equity* yaitu kemampuan pengembalian ekuitas atas perusahaan yang merupakan hasil dari laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Jika semakin tinggi ROE maka kondisi perusahaan tersebut cukup baik, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat yang artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

## KAJIAN TEORITIS

### Analisis Rasio Keuangan

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, perlu dilakukannya pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemerikasaan tersebut adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan “Analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba-rugi” (Jumingan, 2013:242). Analisis rasio juga dapat membantu manajer keuangan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

### Rasio Solvabilitas

#### Pengertian Rasio Solvabilitas

Seperti yang kita ketahui dalam mendanai usahanya perusahaan memiliki berbagai sumber dana, baik sumber dari pinjaman maupun modal sendiri. Untuk menjalankan operasinya, setiap perusahaan pasti memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan itu berjalan dengan lancar, baik dan semestinya. Oleh karena itu dana ini dimaksudkan untuk menutupi sebagian atau seluruh dari biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang.

#### Pengukuran Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio ini disesuaikan dengan tujuan perusahaan yang artinya perusahaan dapat menggunakan secara sebagian atau keseluruhan dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya rasio solvabilitas ini pun mempunyai pengukuran yang mempermudah bagi para pemakai sesuai dengan kepentingannya, Kasmir (2012:155) terdapat beberapa jenis rasio yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu :

- 1) *Debt to asset ratio* (DAR)
- 2) *Debt to equity ratio* (DER)
- 3) *Long term debt to equity ratio*
- 4) *Tangible assets debt coverage*
- 5) *Current liabilities to net worth*
- 6) *Times interest earned*
- 7) *Fixed charge coverage*.

Menurut Rudianto (2013:194) rasio ini “Perbandingan total utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan total asset”. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya. Dan menurut Sudana (2012: 20) adalah “Mengukur proporsi dana dana yang bersumber dari

utang untuk membiayai aktiva perusahaan”. Sedangkan menurut **Hani (2014:76)** yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Berikut adalah rumusnya menurut **Sudana (2012:20)** :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

Dengan rumus diatas dapat dihitung rasionya. Menurut **Kasmir (2012:157)** rata rata untuk rasio ini adalah sebesar 35%. Jadi jika rasionya tinggi artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut **Rudianto (2013:194)** “Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Sedangkan menurut **Hani (2014:76)** menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Berikut adalah rumusnya menurut **Rudianto (2013:193)** :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasionya. Menurut Kasmir (2012:159) rata-rata untuk rasio ini adalah sebesar 80%. Jika diatas itu maka dinilai kurang baik, begitu juga sebaliknya. Karena menurut Syafrida Hani (2015:124) ini dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan return on asset dan resiko bisnis.

## **Rasio Profitabilitas**

### **Pengertian Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal yang telah ditargetkan sebelumnya, perusahaan dapat berbuat lebih banyak lagi seperti meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru agar memperoleh laba yang lebih besar lagi untuk perusahaan tersebut.

### **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Seperti rasio solvabilitas pada pembahasan sebelumnya, rasio profitabilitas ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang tidak hanya untuk pemilik atau manajemen saja, tetapi pada pihak diluar dari perusahaan. Menurut **Kasmir (2012:197)** ada beberapa manfaat tujuan dari rasio profitabilitas, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### Pengukuran profitabilitas

Biasanya penggunaan rasio ini disesuaikan dengan tujuan perusahaan yang artinya perusahaan dapat menggunakan secara sebagian atau keseluruhan dari masing-masing jenis rasio profitabilitas yang ada. Dalam praktiknya rasio profitabilitas ini pun mempunyai pengukuran yang mempermudah bagi para pemakai sesuai dengan kepentingannya.

Karena banyaknya rasio maka penulis membatasi yang akan dibahas yaitu *Net profit margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) *Return on equity* (ROE)

#### 1) *Net Profit Margin Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. “Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya” (Kasmir, 2017: 201).

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 2) *Return On Assets*

*Return on Assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan “Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan” (Bambang, 2017:266). Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham atau nilai perusahaan, yaitu harga saham akan naik. “Standar rata-rata industry untuk ROA ini adalah 30%” (Kasmir, 2008:203).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 3) *Return On Equity*

*Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri Sutrisno, (2000:267) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2008: 205).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Selanjutnya menurut Kasmir (2015:197), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.  
Manfaat yang diperoleh adalah :
  - 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
  - 2) Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
  - 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  - 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
  - 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

### **Penelitian Terdahulu**

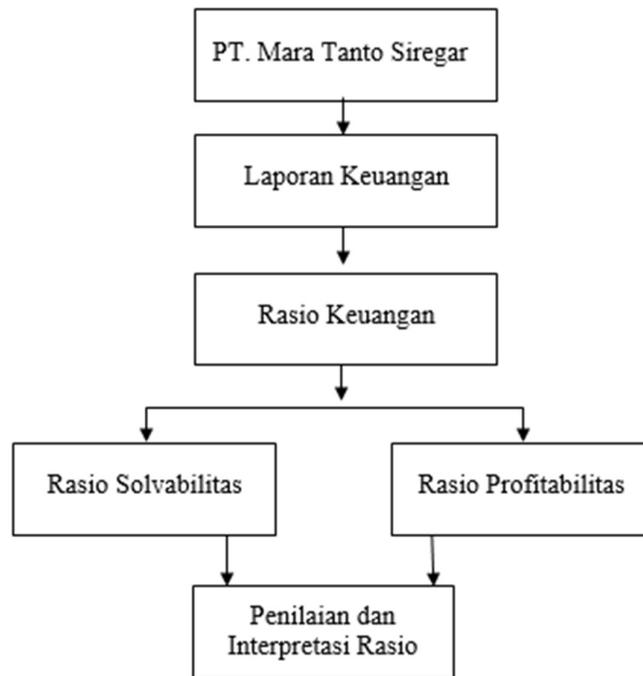
Sebagai suatu bahan pertimbangan, pada penelitian ini akan dicantumkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

- a. Penelitian Novita Sari, Sri Nuring Wahyu dan Dadang Krisdianto (2018) tentang Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Melihat Kinerja Keuangan Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2012-2017 selama 6 tahun sebesar 16,09%. Jadi bisa disimpulkan dari sisi Quick Ratio selama 6 tahun Bank Bank CIMB Niaga termasuk dalam kategori baik/sehat dan Bank CIMB Niaga dikatakan baik/sehat dilihat dari sisi Cash Ratio rata-rata selama 6 tahun terakhir sebesar 90,5% karena telah memenuhi standar rasio ketetapan Bank Indonesia. Rasio solvabilitas periode 2012-2017 PT. Bank CIMB Niaga Tbk dalam keadaan tidak solvable, karena tidak mampu menutupi kemungkinan adanya kegagalan dalam penyaluran pembiayaan dan juga dalam menjamin sejumlah pinjaman dari nasabah. Rasio solvabilitas PT. Bank CIMB Niaga, Tbk pada tahun 2012- 2017 adalah baik/ sehat. Rasio rentabilitas yang menunjukkan bahwa PT. Bank CIMB Niaga, Tbk dalam keadaan tidak baik/ tidak sehat terlihat dari sisi rasio Interest Expense Ratio, Cost of Fund dan Leverage Multiplier yang mengalami peningkatan. 10 Persamaan dari penelitian Novita Sari dengan penelitian ini ialah tujuan dan metode yang digunakan yaitu menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas, tanpa menggunakan rasio rentabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel yang diambil, di mana penelitian ini mengambil sampel bank konvensional sedangkan penulis mengambil bank syariah. Mengingat bank syariah di Indonesia masih berada jauh di bawah perbankan konvensional, tetapi memiliki potensi pasar yang besar di Indonesia karena Indonesia merupakan Negara berpendudukan muslim terbesar, sehingga bank syariah terus berupaya mengembangkan diri. Bank syariah menunjukkan perkembangan positif jika dilihat dari data OJK, salah satunya bank BRIsyariah. Bank BRIsyariah menunjukkan perkembangan baik dilihat dari total DPK, pembiayaan dan aset. Maka untuk mengetahui perkembangannya perlu diukur kinerja keuangan bank syariah agar dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi nasabah dan para investor, sehingga mampu mempengaruhi jumlah nasabah ataupun investor.

### Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka konsep adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. maka dapat disusun sebuah kerangka konseptual atau kerangka pikiran sebagai berikut :

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



Sumber : Olahan Penulis (2022)

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mengungkapkan fakta serta mencari keterangan-keterangan sebab terjadinya masalah dan bagaimana pemecahannya. Metode deskriptif, kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Mara Tanto Siregar Kabupaten Tapanuli Tengah dengan analisis rasio Solvabilitas dan profitabilitas.

#### Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang berupa Neraca, laporan Rugi Laba PT. Mara Tanto Siregar Kabupaten Tapanuli Tengahselama 3 tahun (2018-2020).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :
  - a. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang pendapatan dan jumlah asset yang tergambarkan pada laporan rugi laba dan neraca yang menjadi faktor penelitian.
  - b. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Mara Tanto Siregar, data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan berupa neraca menggambarkan total asset dan ekuitas yang dipergunakan serta laporan rugi laba yang menggambarkan pendapatan.

### Variabel Dan Definisi Operasional

#### Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, dimana jenis variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas (*independent varabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*)

- a. Variabel Bebas : rasio solvabilitas dan ratio profitabilitas sebagai variabel bebas (*independent variabel*) .
- b. Variabel Terikat (Y) : tidak ada sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

#### Definisi Operasional

**Tabel 3 -1**  
**Defenisi Operasional**

No	Aspek yang Diteliti	Defenisi	Indikator	Pengukuran
1.	Rasio Solvabilitas	ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang	<i>Debt to total asset ratio</i> <i>Debt to Equity ratio</i>	Rasio
2	Rasio Profitabilitas	rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan	<i>Return on Asset</i> <i>Return on Equity</i>	Rasio

Sumber : Rudianto (2013:193), Jumingan (2013:228)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012 ; 236), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan Aktivitas.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada PT. Tanto Siregar Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Menghitung data dengan menggunakan rasio Solvabilitas meliputi *Debt to asset ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
- c. Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan rasio untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada perusahaan dan membandingkan hasil perhitungan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dari tahun ke tahun selama 3 tahun (2018-2020) sebagai acuan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak.
- d. Menyimpulkan analisis dari hasil perhitungan rasio untuk membuat penilaian masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Mara Tanto Siregar . Laporan keuangan yang penulis gunakan adalah dalam jangka 3 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai 2020. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan kinerja keuangan yang baik maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan bergabung untuk membuat keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut analisis masing-masing rasio keuangan yang digunakan guna mengukur kinerja keuangan yaitu :

#### a. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun rasio sebagai berikut :

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat. Dan sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko keuangan perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Adapun perhitungan *Debt To Asset Ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.1**  
**Rasio *Debt to Assets Ratio* PT. Mara Tanto Siregar**

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2018	614.759	1.900.250	32 %
2019	515.850	2.184.170	24 %
2020	516.150	2.299.490	22 %
Rata-rata	548.920	2.127.970	26 %

Sumber: Laporan keuangan PT. Mara Tanto Siregar Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Debt to Assets Ratio* maka diperoleh hasil analisis untuk tahun 2018 sebesar 32 % artinya bahwa setiap Rp 1 pendanaan perusahaan, sebesar Rp. 0,32 dibiayai oleh hutang dan 68 % berasal dari modal. Tahun 2019 sebesar 24 % artinya bahwa setiap Rp. 1 pendanaan perusahaan, sebesar 24 % dibiayai oleh hutang dan 76 % berasal dari modal. *Debt to Assets Ratio* tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 16 % dibanding tahun 2018, disebabkan karena stabilnya total hutang yang diikuti dengan kenaikan total aktiva. *Debt to Assets Ratio* untuk tahun 2020 sebesar 22 % artinya bahwa setiap Rp.1 pendanaan perusahaan, sebesar 22 % dibiayai oleh hutang dan 78 % berasal dari modal. Mengalami penurunan sebesar 8 % disebabkan kenaikan jumlah hutang yang tidak sebanding dengan naiknya total aktiva. Rata rata *debt to total asset ratio* sebesar 26 % selama periode 3 tahun (2018-2020) pada PT. Mara Tanto Siregar Kabupaten Tapanuli Tengah.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin kecil rasio ini semakin baik, dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham rasio ini sebaiknya besar. Adapun perhitungan *Debt To Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

**Tabel 4. 2**

**Rasio *Debt to Assets Ratio* PT. Mara Tanto Siregar**

Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	DER
2018	614.759	1.285.500	0,48
2019	515.850	1.668.320	0,31
2020	516.150	1.783.340	0,29
Rata-rata	548.920	1.579.053	0,36

Sumber: Laporan keuangan PT. Mara Tanto Siregar Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Debt to Equity Ratio* maka diperoleh hasil analisis untuk tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sebesar 48 %. Tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sebesar 48 %. Tahun 2019 menunjukkan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sebesar 31 %. Tahun 2020 menunjukkan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sebesar 29 %. Rata rata *Debt to Equity Ratio* PT. Mara Tanto Siregar dalam 3 tahun (2018-2020) adalah sebesar 36 % yang berarti perbandingan hutang dengan modal sendiri adalah 36 % total hutang dan 64 % modal sendiri.

**b. Analisis Rasio Profitabilitas**

Keinginan dicapai suatu perusahaan adalah dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan. Besar keuntungan yang harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal utung saja. Adapun rasionya adalah sebagai berikut :

1) *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROI suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. *Return On Investment* dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih terhadap total aktiva, adapun perhitungan *Return On Investment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 4. 3**  
**Rasio *Return On Investment* PT. Mara Tanto Siregar**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2018	645.260	1.906.250	34 %
2019	810.740	.2.184.170	37 %
2020	494.500	2.299.490	22 %
Rata-rata	548.920	1.579.053	31 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mara Tanto Siregar Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Return On Investment* maka diperoleh untuk tahun 2018 sebesar 34 % artinya bahwa setiap Rp. 1 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,34. Hasil perhitungan mengenai *Return On Investment* maka diperoleh untuk tahun 2019 sebesar Rp. 37 % artinya bahwa setiap Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,37. Tahun 2020 *Return On Investment* yang diperoleh adalah sebesar 22 % yang artinya setiap Rp. 1 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,22. Rata rata tingkat *Return on Invesment* PT. Mara Tanto Siregar selama 3 tahun ini sebesar 31 %, artinya selama 3 tahun (2018-2020) setiap Rp. 1 aktiva menghasilkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 0,31.

2) *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak atau laba bersih sebelum pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun perhitungan *Return On Equity* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.4**  
**Rasio *Return on Equity* PT. Mara Tanto Siregar**

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
2018	645.260	1291.491	50 %
2019	810.740	1.668.320	49 %
2020	494.500	1.783.640	28 %
Rata-rata	650.167	1.581.150	42 %

Sumber: laporan keuangan PT. Mara Tanto Siregar Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Return On Equity* pada tahun 2018 maka diperoleh dari hasil analisis sebesar 50 % artinya bahwa setiap Rp 1 modal sendiri yang tersedia dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,50. Hasil analisis pada tahun 2019 *Return On Equity* yang dihasilkan ada penurunan sedikit dari tahun 2018 menjadi sebesar 49 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 modal sendiri yang tersedia dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,49. Tahun 2020 *Return On Equity* mengalami penurunan yang diperoleh sebesar 28 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 modal sendiri yang tersedia dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0, 28. Untuk rata rata *Return on Equity* selama periode penelitian (2018-2020) PT. Mara Tanto Siregar menghasilkan Rp. 0,42 laba bersih yang tersedia bagi pemilik dari setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan pada PT. Mara Tanto Siregar.

### Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang seberapa besar kinerja keuangan perusahaan PT. Mara Tanto Siregar kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mara Tanto Siregar, apakah perusahaan telah menjalankan perusahaannya dengan baik atau sebaliknya. Perhitungan mengenai rasio-rasio perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mara Tanto Siregar**

Tahun	Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas	
	DAR	DER	ROI	ROE
2018	32 %	48 %	34 %	50 %
2019	24 %	31 %	37 %	49 %
2020	22 %	29 %	22 %	28 %
Rata-rata	26 %	36 %	31 %	42 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mara Tanto Siregar Diolah,2022

1. Rasio Solvabilitas Dari tabel diatas dapat dilihat secara teoritis rata-rata *Debt to Asset Ratio* baik, hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangannya dalam kategori baik, dimana perubahan nilai *Debt to Asset Ratio* adalah diakibatkan perubahan jumlah hutang dan jumlah aktiva yang terjadi pada tiap tahunnya. Sedangkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* secara teoritis juga baik, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendanaan perusahaan menggunakan modal sendiri ialah lebih besar dibanding hutang. Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan Harahap (2013 :.303) “Semakin kecil rasio solvabilitas maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.” Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio solvabilitas yang cukup baik secara teoritis. Dimana rasio ini menunjukan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017) suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila

perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

## 2. Rasio Profitabilitas

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Return On Investment* secara teoritis baik, disebabkan perusahaan mampu meningkatkan keuntungan terhadap laba bersih atas jumlah aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa baiknya kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Sedangkan rata-rata *Return On Equity* secara teoritis baik, dimana perusahaan mampu meningkatkan keuntungan dari modal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang disampaikan **Kasmir (2012 :.204)** “Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.” Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio profitabilitas dimana adalah baik, dikarenakan perusahaan mampu mendapatkan laba rata rata sebesar 42 % dari setiap rupiah bagi pemilik perusahaan serta sesuai semua sumber yang ada, kas, aset, dan modal pada setiap tahunnya. Dari hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Suhendro (2017) rendahnya rata-rata hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva dalam perusahaan. Dari pembahasan rasio-rasio diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa dari rasio solvabilitas berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena hutang tidak sebanding dengan jumlah aktiva, dan profitabilitas berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik, karena perusahaan belum mampu mengelola asset assetnya secara efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada PT. Mara Tanto Siregar . Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal Rasio Solvabilitas pada PT. Mara Tanto Siregar, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* adalah baik karena mengalami penurunan dari tahun ketahun, disebabkan peningkatan jumlah hutang dan diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva pada setiap tahunnya. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* juga baik hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mampu menekankan pendanaan menggunakan modal sendiri.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal Rasio Profitabilitas pada PT. Mara Tanto Siregar, maka penelitian dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Investment* adalah baik hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih yang disebabkan tingginya margin laba karena cukup tinggi perputaran aktiva. Sedangkan *Return On Equity* baik karena perusahaan sudah mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal PT. Mara Tanto Siregar, maka penelitian dapat menyimpulkan hasil keseluruhan rasio yang berdasarkan perkembangan yang dicapai, meskipun berfluktuasi dan rata rata sekitar 0,33 atau 33% pada *Return On Investment* dan 0,36 atau 36 % pada *Return On Equity* adalah baik,

karena mampu melebihi dari bunga acuan investasi bebas resiko (Sertifikat Bank Indonesia) yang telah ditetapkan setiap bulan yaitu sekitar 6-7,5 % per tahun.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Bambang, Sugeng. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish
- Brigham, Eugene F; Houston, Joel F. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 14 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi. Mamduh M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Herry,S.E, M.Si. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan :In Media.
- Shelly. 2015. *Determinan Struktur Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Wholesale Dan Retail Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2008-2012*. Tesis. Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2022, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi* ”, Sibolga
- Sudana, I Made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Keduabelas, Alfabeta :Bandung